

Analisis Faktor Yang Menumbuhkan Hubungan Interpersonal Yang Baik Pada Siswa SMA

Ayuni Putri¹, Afrizal Sano²

^{1,2}Departemen Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: ayuniputri413@gmail.com

Abstract

Developing good interpersonal relationships is important in students' daily lives. There are several factors that cause the growth of good interpersonal relationships, including trust, sportsmanship and openness. However, these three factors have not yet developed in students, so they have not been able to develop good interpersonal relationships with their environment. Students who do not have good interpersonal relationships will be more easily isolated and ostracized by their peers. This study aims to describe the factors that foster interpersonal relationships, namely factors (1) trust, (2) sportsmanship, and (3) openness. This study uses a quantitative method with a descriptive approach. The population of the study were students in grades X, XI and XII of SMA Negeri 5 Pariaman with a total of 512 people with a sample of 225 people with a stratified random sampling technique. The instrument used was a questionnaire. Data were analyzed using percentage analysis techniques. The results of the study revealed that the factors that foster good interpersonal relationships in students of SMA Negeri 5 Pariaman, viewed from (1) the trust factor, are classified as quite good 53.78%, (2) the sporty attitude factor is quite good 56.00%, and (3) the open attitude factor is also quite good 64.44%. Thus, it can be concluded that the factors that foster good interpersonal relationships in students of SMA N 5 Pariaman are classified as quite good.

Keywords: Factor Analysis, Interpersonal Relationships, High School Students

Introduction

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, manusia perlu berhubungan, berinteraksi, dan hidup dengan orang lain. Sebab, kebutuhan akan berhubungan dengan orang lain menjadi pondasi esensial dalam eksistensi pada kehidupan sehari-hari. Manusia akan terus terlibat dalam dinamika hubungan yang mencakup berbagai interaksi dari percakapan sehari-hari hingga hubungan yang lebih mendalam sehingga terbentuknya ikatan perasaan yang bersifat timbal balik dalam suatu pola hubungan yang dinamakan hubungan interpersonal.

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan rasa keterbukaan untuk mengungkapkan dirinya. Makin cermat seseorang memahami orang lain dan persepsi pada dirinya, sehingga makin baik hubungan interpersonal yang berlangsung di antara mereka (Rakhmat, 2018). Jadi, hubungan interpersonal yang baik menciptakan lingkungan di mana orang merasa diterima dan dihargai. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk terlibat dalam komunikasi

*Corresponding author, e-mail: desisindipr@gmail.com



yang efektif. Keterbukaan yang muncul pada hubungan interpersonal yang positif dapat membantu mengatasi hambatan komunikasi dan memfasilitasi pertukaran ide, perasaan, dan pandangan.

Hubungan interpersonal sangat penting untuk perkembangan perasaan kenyamanan seseorang dalam berbagai lingkup sosial. Hubungan interpersonal membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan kognitif dan sosial, membangun identitas person coheren dan positif, serta keyakinan akan hubungan interpersonal dengan realitas sosial. Berkaitan dengan siswa yang tidak memiliki hubungan interpersonal yang baik akan mengalami hambatan dalam proses interaksi, cenderung merasa terasing atau terkucilkan dalam lingkungannya (Wijayanti, 2012). Hasil studi yang dilakukan oleh Larson, Csikszantmihalyi & Graef (1980) yang menemukan 70% dari 179 remaja dan orang dewasa melakukan aktivitas bersama orang lain setidaknya dua kali dalam sehari, menunjukkan hubungan interpersonal merupakan aspek yang signifikan dan sangat penting bagi kehidupan. Ini menandakan bahwa hubungan interpersonal penting untuk ditumbuhkan dalam diri seseorang terutama siswa agar dapat diterima, diakui, dan dihargai oleh lingkungannya.

Menurut Gladding (2012) masalah yang biasanya dihadapi oleh siswa di kehidupan sehari-harinya yaitu bergesernya keseimbangan dalam membangun hubungan dengan orang lain. Hal ini dapat dimaknai bahwa hubungan siswa dengan lingkungan sosial rentan terjadi masalah. Dapat dipahami bahwa siswa memiliki banyak permasalahan dalam hubungan dengan teman sebayanya. Terkait dengan hubungan interpersonal antar siswa, kemampuan komunikasi yang efektif menjadi fondasi utama yang perlu dikuasai oleh siswa di lingkungan sekolah. Melalui komunikasi siswa dapat membangun hubungan interpersonal yang baik berupa interaksi dengan teman, guru, dan warga sekolah. Kemudian, siswa dapat lebih mudah memahami informasi dan mempererat hubungan dengan lingkungannya. Berdasarkan pendapat Fernanda & Sano (2012) dijelaskan bahwa kemampuan berinteraksi sosial yang maksimal merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran yang dijalani siswa di sekolah. Jika seorang siswa berinteraksi dengan baik terutama dalam belajar maka mereka akan lebih mudah untuk diterima di lingkungan sekolah terutama di lingkungan kelas.

Berdasarkan untuk mencapai hubungan interpersonal yang baik, siswa dapat berinteraksi dengan orang lain. Baik itu teman sekelas maupun guru pengajar. Interaksi tersebut termasuk dalam hubungan interpersonal dimana bila individu dapat menjalin hubungan yang baik, maka akan menciptakan suasana yang nyaman di dalam kelas sehingga siswa dapat menerima materi belajar dengan baik, dan sebaliknya jika tidak terjalin hubungan interpersonal yang tidak baik antar siswa maka akan terasa ada jarak yang dapat membuat suasana belajar tidak kondusif (Yusup, 2014). Oleh karena itu dengan adanya interaksi maka suasana belajar akan menjadi baik dan dapat berpengaruh terhadap perkembangan sosial siswa yaitu hubungan interpersonal antar siswa.

Dampak dari siswa yang tidak dapat menumbuhkan hubungan interpersonal dengan baik membuat siswa tersebut ditolak di lingkungannya. Menurut Desmita (2011) siswa yang ditolak adalah siswa yang tidak disukai oleh teman-teman sebayanya. Mereka cenderung bersifat mengganggu, egois, dan mempunyai sedikit sifat-sifat positif. Mappiare berpendapat (1982) siswa terisolir adalah siswa yang jarang dipilih atau sering kali mendapat penolakan dari lingkungannya. Sedangkan menurut Winkel (1991) siswa yang terisolir adalah siswa yang terasing, akibat tidak banyak mendapat pilihan dan mendapat penolakan yang paling banyak sehingga hubungan sosialnya yang rentan. Berdasarkan pendapat tersebut menandakan bahwa siswa yang memiliki hubungan interpersonal yang rendah rentan akan ditolak, dikucilkan serta terisolir di lingkungan jangka panjang akan mendatangkan masalah serius yaitu dapat menyebabkan siswa mengalami

stress karena tidak memiliki teman untuk berbagi suka maupun duka termasuk dalam mengentaskan masalah.

Hubungan interpersonal antar siswa di sekolah menjadi salah satu perhatian penting bagi pihak sekolah terutama pada layanan bimbingan dan konseling berfokus pada bidang pengembangan sosial. Menurut Syukur, Neviyarni & Zahri (2019) bidang pengembangan sosial, yaitu cakupan pelayanan bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik untuk pengembangan kehidupan sosial. Pengembangan tersebut dalam layanan BK bertujuan agar peserta didik mendapatkan pemahaman dan penilaian serta pengembangan keterampilan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Oleh sebab itu, hubungan interpersonal antar siswa dapat lebih diperhatikan lagi. Hubungan interpersonal antar siswa merupakan tugas perkembangan yang penting bagi siswa dalam menjalankan hubungan sosialnya. Guru BK dapat memberikan layanan berupa: Layanan informasi, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan selama penulis melaksanakan PLBK di SMA Negeri 5 Pariaman periode juli-desember 2022. Fenomena yang penulis temukan terdapatnya permasalahan yang berkaitan dengan hubungan interpersonal antar siswa serta didukung oleh berbagai faktor yang membuat siswa rentan tidak memiliki hubungan interpersonal yang baik, hal ini didasari dengan adanya siswa yang tidak mau berinteraksi dengan teman sebayanya, siswa yang suka memilih-milih dalam berteman, siswa yang kurang terbuka dan tidak mau bergabung dengan teman ketika jam pelajaran ataupun saat istirahat. Kemudian, adanya siswa yang lebih senang berteman diluar kelas dibanding teman sekelasnya yang membuat siswa lebih sering izin keluar untuk bermain dengan teman yang disenanginya, menandakan siswa tidak betah berada di dalam kelas. Terdapat juga siswa yang memiliki konflik karena tidak sportif dalam berteman kemudian permasalahan tidak diselesaikan dengan baik membuat renggangnya hubungan interpersonal diantara siswa.

Fenomena ini diperkuat dengan penelitian terdahulu oleh Dewi (2014) di Semarang, dijelaskan bahwa dalam pergaulan di sekolah terdapat banyak siswa yang kurang memperhatikan hubungan interpersonal dengan teman sebaya dan orang yang lebih tua usianya seperti bermusuhan dengan teman-teman tertentu di kelas, kesukaran menghindari pengaruh jelek dari teman-teman tertentu, ketidakmampuan menjaga hubungan persahabatan dan tidak mampu menyelesaikan konflik dengan teman sebaya. Tidak semua siswa mampu menjalin hubungan interpersonal dengan baik. Banyak siswa yang berbuat semaunya dan kurang memperhatikan sopan santun perilakunya. Selain itu penelitian oleh Tschiesner, Tauber, Martina & Farneti (2014) terdapat masalah interpersonal siswa 12,7% adalah pendendam/ego, 12,1% bersikap dingin dan tidak ramah dan 17,1% mengganggu dan menuntut.

Hasil wawancara peneliti dengan guru BK di SMA Negeri 5 Pariaman pada tanggal 28 November 2022 saat peneliti melakukan PLBK di sekolah, guru BK menyatakan bahwa hubungan interpersonal antar siswa dapat dikatakan kurang baik. Berdasarkan pengamatan guru BK terdapat beberapa siswa memilih untuk tidak menjalin hubungan interpersonal dengan baik karena merasa kehilangan rasa percaya dan mendapati teman yang tidak jujur serta tidak adil dalam berteman. Hal ini menjadi penghambat hubungan interpersonal antar siswa. Dampak dari siswa yang tidak dapat menumbuhkan hubungan interpersonal mereka tidak diterima dilingkungannya salah satunya terisolir, tidak hanya itu beberapa siswa lebih senang menyendiri daripada membangun hubungan interpersonal. Penyebab siswa lebih senang menyendiri karena ketidaknyamanan dalam

berinteraksi dan seiring waktu, hal ini membuat siswa ragu untuk memulai interaksi sosial dengan temannya. Masalah ini diperparah oleh kurangnya empati atau sikap meremehkan dari beberapa siswa ketika rekan mereka mencoba berbicara tentang permasalahan yang dihadapi. Namun, perlu dicatat bahwa dukungan konseling dari teman sebaya memiliki peran penting dalam mengurangi tingkat stres siswa. Banyak siswa merasa lebih nyaman berbicara mengenai masalah mereka kepada teman sebayanya daripada berbicara dengan orang dewasa atau orang tua. Pendapat ini didasarkan pada pengalaman beberapa siswa yang secara terbuka berbicara tentang perasaan mereka kepada guru BK.

Method

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan (1) Mendeskripsikan faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik dilihat dari faktor percaya (*trust*). (2) Mendeskripsikan faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik dilihat dari faktor sikap sportif. dan (3) Mendeskripsikan faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik dilihat dari faktor sikap terbuka. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X, XI dan XII di SMAN 5 Pariaman yang berjumlah 512 orang siswa dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan kuesioner atau angket dengan skala likert.

Results and Discussion

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan berkenaan dengan faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik pada siswa SMA sebagai berikut:

A. Deskripsi Hasil Penelitian secara keseluruhan

Hasil penelitian terkait analisis faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal pada SMAN 5 Pariaman secara keseluruhan:

Tabel 1. Faktor yang Menumbuhkan Hubungan Interpersonal yang Baik pada Siswa SMA Secara Keseluruhan (n=225):

Kategori	Skor	F	%
Sangat Baik	≥194	4	1.78
Baik	157 – 193	42	18.67
Cukup Baik	120 - 156	172	76.44
Kurang Baik	83 – 119	7	3.11
Tidak Baik	≤82	0	0.00
Jumlah		225	100

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui secara keseluruhan faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik pada siswa SMA untuk kategori sangat baik yaitu sebesar 1.78%, kategori baik 18.67%, kategori cukup baik 76.44%, dan untuk kategori kurang baik dengan persentase 3.11%. Dapat disimpulkan bahwa secara umum faktor yang

menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik pada siswa SMA berada pada kategori cukup baik. Selanjutnya, secara rinci faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik pada siswa SMA dilihat dari tiga faktor, yaitu:

1. Faktor percaya (*trust*)

Hasil penelitian terkait analisis faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal pada SMAN 5 Pariaman ditinjau dari faktor percaya (*trust*):

Tabel 2. Faktor Percaya (*trust*) (n=225)

Kategori	Skor	F	%
Sangat Baik	≥42	3	1.33
Baik	34 – 41	82	36.44
Cukup Baik	26 – 33	121	53.78
Kurang Baik	18 – 25	19	8.4
Tidak Baik	≤17	0	0.00
Jumlah		225	100

Dari hasil sajian tabel di atas, maka diperoleh informasi bahwa faktor percaya dalam menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik pada siswa SMA dilihat dari kategori. sangat baik yaitu 1.33%, kemudian kategori baik 36.44%, kategori cukup 53.78%, dan kategori kurang baik dengan persentase 8.4%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 5 Pariaman dalam menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik ditinjau dari faktor percaya berada pada kategori cukup baik.

Solomon & Flores (2003) menyatakan bahwa hubungan seseorang dengan orang lain memerlukan keberadaan kepercayaan. Kemudian Duffy & Wong (2000) menambahkan bahwa rasa percaya sangat dibutuhkan dalam menjalin hubungan interpersonal dan melakukan adaptasi. Carter (2001) berpendapat individu yang memiliki rasa percaya (*trust*) yang tinggi cenderung lebih disukai, lebih bahagia, dianggap sebagai orang yang paling dekat dibandingkan individu yang memiliki *trust* rendah. oleh sebab itu percaya (*trust*) adalah dasar bagi terciptanya suatu hubungan baik yang berisi tentang harapan dan kepercayaan individu terhadap seseorang.

2. Faktor Sikap Sportif

Hasil penelitian terkait analisis faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal pada SMAN 5 Pariaman ditinjau dari faktor sikap sportif:

Tabel 3. Faktor Sikap Sportif (n=225)

Kategori	Skor	F	%
Sangat Baik	≥ 74	10	4.44
Baik	60 – 73	79	35.11
Cukup Baik	46 – 59	126	56.00
Kurang Baik	32 – 45	10	4.44
Tidak Baik	≤31	0	0.00
		225	100

(Analisis Faktor yang Menumbuhkan Hubungan Interpersonal yang Baik Pada siswa SMA)

Tabel di atas menggambarkan bahwa faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik pada siswa SMA ditinjau dari faktor sikap sportif pada kategori sangat baik dapat dilihat yaitu sebesar 4.44%, kategori baik 35.11%, kemudian kategori cukup baik yaitu 56.00%, dan untuk kategori kurang baik 4.44%. temuan ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa SMAN 5 Pariaman dapat menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik ditinjau dari faktor sikap sportif dimana berada pada kategori cukup baik.

Dimana pendapat Santoso (2010) menjelaskan bahwa "individu dalam situasi sosial tidak dapat berdiri sendiri, terlepas dari lingkungannya, akan tetapi individu terkena pengaruh dari individu atau situasi sosial dimana individu itu berada". Pengaruh yang ditimbulkan dapat berupa pengaruh yang positif dan negatif. Oleh sebab itu individu perlu mencermati, menanggapi, dan menerima setiap perbedaan yang ada didalam kehidupan bermasyarakat, dan berusaha untuk hidup di dalam suasana kebersamaan yang utuh, perbedaan yang ada jangan dijadikan permasalahan akan tetapi harus dijadikan kekuatan yang dapat saling melengkapi satu sama lain.

3. Faktor Sikap Terbuka

Hasil penelitian terkait analisis faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal pada SMAN 5 Pariaman ditinjau dari faktor sikap terbuka:

Tabel 4. Faktor Sikap Terbuka (n=225)

Kategori	Skor	F	%
Sangat Baik	≥ 74	6	2.67
Baik	60 – 73	66	29.33
Cukup Baik	46 – 59	145	64.44
Kurang Baik	32 – 45	8	3.56
Tidak Baik	≤31	0	0.00
		225	100

Pada tabel di atas, diperoleh informasi bahwa faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik pada siswa SMA ditinjau dari faktor sikap terbuka maka dapat dilihat kategori sangat baik yaitu 2.67%, kemudian kategori baik yaitu 29.33%, kategori cukup baik yaitu 64.44% dan kategori kurang baik 3.56%. Temuan ini menunjukkan sebagian besar siswa SMAN 5 Pariaman dapat menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik ditinjau dari faktor sikap terbuka berada pada kategori cukup baik. Menurut suranto (2011) sikap terbuka ialah sikap dimana seseorang dapat menerima masukan dari orang lain, termasuk berkenaan dengan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Sikap terbuka ditandai adanya kejujuran dalam merespon. Dalam hubungan interpersonal sikap terbuka dapat berlangsung secara adil, transparan, dan dapat diterima oleh semua pihak yang berkomunikasi.

B. Analisis faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik pada siswa SMA

Pada hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik pada siswa SMA berada pada kategori cukup baik. Temuan ini

menandakan bahwa siswa SMAN 5 Pariaman cukup baik dalam menumbuhkan hubungan interpersonal. Kemudian, pada hasil penelitian terlihat bahwa faktor yang lebih tinggi persentasenya dari pada faktor lain yaitu faktor sikap terbuka dengan persentase 64.44% kategori cukup hal ini berkaitan dengan sikap terbuka siswa pada teman sebaya dan lingkungannya. Cukup baik siswa dalam memiliki sikap terbuka yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik, dengan sikap terbuka siswa dapat dengan jujur dalam mengungkapkan diri serta memiliki wawasan yang luas dan memiliki pikiran terbuka dalam menumbuhkan hubungan interpersonal dilingkungannya.

Berdasarkan hasil penelitian selanjutnya ditemukan bahwa faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik pada siswa SMA yang memiliki persentase paling rendah dari faktor lain yaitu faktor percaya (trust) dengan persentase 53.78% berada pada kategori cukup baik tetapi masih ada siswa yang berada pada kategori kurang baik. Hal ini menandakan masih ada siswa yang memiliki rasa percaya kepada teman sebaya atau dapat dikatakan siswa memiliki trust issue dalam berteman. Jika siswa memiliki rasa percaya yang kurang baik maka siswa akan menjadi tidak memiliki sikap terbuka dalam mengungkapkan diri serta saling menerima pemikiran satu sama lain. Jika rasa percaya yang rusak maka faktor yang lain akan berpengaruh menjadi tidak baik juga.

Pada faktor sikap sportif berada pada kategori cukup baik dengan persentase 56.00% walaupun temuan ini memperlihatkan bahwa sebagian siswa memiliki sikap sportif namun, masih ada siswa yang memiliki sikap sportif yang kurang baik. Dapat diketahui bahwa sikap sportif ini yang nantinya akan menjaga dalam menumbuhkan hubungan interpersonal berjalan dengan baik. Maka tiga faktor tersebut berkesinambungan dalam menumbuhkan hubungan interpersonal. Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk meningkatkan rasa percaya (trust), sikap sportif dan sikap terbuka dalam menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik dilingkungannya agar siswa dapat diterima dengan baik dan dapat membangun hubungan interpersonal dimasa yang akan datang. Karena hubungan interpersonal tidak akan pernah habis dan tidak akan dapat menghindari dalam menjalin hubungan yang baik. Hubungan interpersonal akan berlangsung lama dimanapun dan kapanpun. Siswa yang telah menyelesaikan studi di SMA maka akan dihadapkan dengan dunia perkuliahan dan dunia pekerjaan, dimana sangat dibutuhkan cara mereka dalam menjalin hubungan agar mereka tidak tertinggal bahkan terisolir oleh lingkungannya. Di sekolah inilah siswa dapat memupuk dan menumbuhkan hubungan interpersonal dalam dirinya agar terbiasa dengan lingkungan yang baru atau dunia yang baru yang akan ditemui oleh siswa. Oleh sebab itu, sangat penting bagi siswa dalam menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik.

C. Implikasi Hasil Penelitian dalam Layanan Bimbingan dan Konseling

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal siswa SMA maka guru BK dapat memberikan layanan Bimbingan dan Konseling. Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan menunjukan 172 siswa berada pada kategori cukup baik, tetapi masih ada 7 orang siswa berada pada kategori kurang baik. Tidak hanya itu, pada faktor percaya 121 siswa berada pada kategori cukup baik namun, masih ada siswa yang berada pada kategori kurang baik sebanyak 19 siswa, kemudian pada faktor sikap sportif 126 siswa berada pada kategori cukup baik namun, masih ada siswa yang berada pada

(Analisis Faktor yang Menumbuhkan Hubungan Interpersonal yang Baik Pada siswa SMA)

kategori kurang baik sebanyak 10 siswa. Selanjutnya pada faktor sikap terbuka 145 siswa berada pada kategori cukup baik namun masih ada siswa yang berada pada kategori kurang baik sebanyak 8 siswa. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian dari guru BK untuk memberikan layanan yang tepat dan optimal agar siswa dapat menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik. Adapun layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat diberikan berkaitan dengan hubung

1. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada individu tentang berbagai hal yang diperlukan dalam upaya untuk mengentaskan masalah yang dihadapi klien (Prayitno & Amti, 2004). Kemudian menurut Purwoko (2008) penyajian informasi dalam rangka program bimbingan ialah kegiatan membantu siswa dalam mengenali lingkungannya, terutama tentang kesempatan-kesempatan yang ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan siswa baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang. Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para siswa sehingga ia dapat menggunakan informasi itu baik untuk mencegah atau mengatasi kesulitan yang dihadapinya, serta untuk merencanakan masa depan. Perencanaan kehidupan ini mencakup, kehidupan dalam studinya, dalam pekerjaannya, maupun dalam membina keluarga.

Adapun layanan informasi yang dapat diberikan kepada siswa yang cenderung memiliki hubungan interpersonal yang kurang baik berupa topik “pola hubungan sosial teman sebaya”, “kunci persahabatan yang baik”, “menjadi pribadi yang terbuka” dan “bergaul dengan cerdas”

2. Layanan Konseling Perorangan

Layanan konseling individu merupakan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh konselor terhadap klien yang dilakukan secara tatap muka yang tujuannya untuk mengentaskan permasalahan klien (Prayitno & Amti, 2004) . Konseling individual menurut Tohirin (2007) adalah pemberian bantuan yang dilakukan melalui hubungan yang bersifat face to face relationship (hubungan empat mata), yang dilaksanakan antara konselor dengan klien. Sementara itu, menurut Willis (2013) konseling individual adalah pertemuan konselor dengan klien secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang bernuansa rapport, dan konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi klien serta klien dapat mengantisipasi masalah-masalah yang dihadapinya. Hasil penelitian yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa masih ada siswa yang memiliki hubungan interpersonal kurang baik. Guru BK dapat memberikan layanan konseling individu kepada individu yang memiliki hubungan interpersonal yang kurang baik.

3. Layanan bimbingan kelompok

Menurut Prayitno & Amti (2004) bimbingan kelompok ialah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Wibowo (2005) bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan kelompok di mana pemimpin kelompok menyediakan informasi-informasi dan

mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama.

Layanan yang dapat diberikan terhadap siswa yang berada pada kategori hubungan interpersonal yang kurang baik yaitu membahas topik yang berkaitan dengan hubungan interpersonal, serta membahas suatu kasus yang berhubungan dengan hubungan interpersonal. Layanan bimbingan kelompok dapat memberikan banyak manfaat dan keunggulan bagi peserta layanan. Menurut Prayitno & Amti (2004) keunggulan yang diberikan oleh layanan bimbingan kelompok ialah menjadi tempat pengembangan keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi sosial bagi peserta layanan. Tujuan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Layanan yang diberikan kepada siswa yaitu membahas topik yang berkaitan dengan kiat-kiat dalam menumbuhkan hubungan interpersonal.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan tentang analisis faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik pada siswa SMA, maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal secara keseluruhan berada pada kategori cukup baik 76.44%. Kemudian hasil ditinjau dari faktor percaya (*trust*) dengan persentase 53.78% berada pada kategori cukup baik, sikap sportif 56.00% cukup baik dan sikap terbuka 64.44% berada kategori cukup baik. Adapun layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan guru BK kepada siswa berkaitan dengan hasil penelitian yaitu layanan informasi, layanan konseling perorangan, dan layanan bimbingan kelompok.

References

- Carter, & S.L. (2001). Family and consumer sciences. Human development and family sciences. Family Life Month Pocket. *Ohio State University Extension*.
- Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Rosdakarya.
- Dewi, W. N. A. (2014). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Karakter Budaya Jawa Untuk Meningkatkan Hubungan Interpersonal Siswa SMP Negeri Kota Semarang. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1 (2).
- Duffy, K. G., & Wong, F. y. (2000). *Community Psikology 3rd edition*. Boston: Allyn & Bacon.
- Fernanda, M. M., & Sano, A. (2012). Hubungan antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar. *Konselor*, 1(2), 1, 1–8.
- Glading, S. T. (2012). *Konseling: Profesi yang menyeluruh* (Terjemahan, Winarmo, & Lilian (eds.)). Jakarta: Indeks.
- Larson, R., Csikszentmihalyi, M., & Graef, R. (1980). Mood variability and the psychosocial adjustment of adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 469–490.
- Mappiare, A. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.

- Prayitno, & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwoko, B. (2008). *Organisasi dan Manajemen Bimbingan Konseling*. Surabaya: Unesa University Press.
- Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi* (Edisi Revi). Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Santoso, S. (2010). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: Reflika Aditama.
- Solomon, R. C., & Flores, F. (2003). *Building Trust: In Business, Politics, Relationships, and Life*. New York: Oxford University Press.
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syukur, Y., NEVIYARNI, & ZAHRI, T. N. (2019). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Malang: IRDH.
- Tauber, S., Martina, P., & Farneti, A. (2014). Pupils' Interpersonal Problems And Occupational Stress In Teacher . Preliminary Results . *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 140, 197–199. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.04.409>
- Tohirin. (2007). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, M. E. (2005). *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: UPT UNNES PRESS.
- Wijayanti, D. (2012). *Efektivitas Teknik Sosio drama dalam meningkatkan Hubungan Interpersonal Remaja*. UPI Bandung.
- Willis, S. S. (2013). *Konseling individual teori dan praktek*. Bandung: Alfabeta.
- Winkel, W. S. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Yusup. (2014). *Hubungan Interpersonal Antar Siswa Dan Keaktifan Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 3 Yogyakarta*. UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA.